

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional merupakan suatu rangkaian upaya pembangunan dalam segala bidang kehidupan yang berkesinambungan dan mencakup seluruh kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Pembangunan nasional di Indonesia merupakan pembangunan dari, oleh, dan untuk rakyat sesuai dengan tujuan dan cita-cita yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945 yaitu untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur serta merata secara spiritual maupun materil, atau dengan kata lain bertujuan untuk meningkatkan tingkat pendapatan dan kesejahteraan rakyat secara adil dan merata.

Pembangunan merupakan hak yang mutlak dilakukan jika suatu bangsa ingin meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Pada dasarnya pembangunan adalah suatu proses perubahan yang mengarah kepada peningkatan kesejahteraan manusia yang meliputi perbaikan tingkat hidup, kesehatan, pendidikan, serta keadilan. Menurut Tjokroamidjojo bahwa pembangunan nasional yang terjadi di negara berkembang lebih ditekankan pada pembangunan di bidang ekonomi. Alasannya, karena pembangunan di bidang ekonomi akan dapat mendorong pencapaian tujuan pembangunan serta pembaharuan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat. Selain itu, meningkatnya hasil-hasil di bidang ekonomi akan dapat menyediakan sumber dana bagi pembangunan sehingga dapat menjadi motor penggerak utama dalam pembangunan (Fitri, 2008: 1).

Salah satu aspek penting dan sekaligus sasaran yang ingin dicapai oleh suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan ditandai

kenaikan produk nasional bruto per kapita melebihi pertumbuhan penduduk pada tahun yang sama, perbaikan kualitas sumber daya manusia sebagai pelaku proses pembangunan ekonomi. Strategi pertumbuhan ekonomi banyak dipakai di beberapa negara dalam pembangunan ekonomi. Salah satu target yang sangat penting yang harus dicapai di dalam proses pembangunan ekonomi adalah terciptanya pertumbuhan ekonomi (Tambunan, 2003:40).

Pertumbuhan ekonomi merupakan kunci dari penurunan kemiskinan di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat di masing-masing provinsi mengindikasikan bahwa pemerintah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan tema sentral dalam kehidupan ekonomi semua negara di dunia dewasa ini. Pemerintah di negara manapun dapat segera jatuh atau bangun berdasarkan tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapainya dalam catatan statistik nasional. Berhasil tidaknya program-program di negara-negara dunia ketiga sering dinilai berdasarkan tinggi rendahnya tingkat output dan pendapatan nasional (Todaro 2000:63).

Proses pembangunan yang dilaksanakan di Jawa Timur merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang tidak dapat lepas dari dinamika proses pembangunan nasional. Jawa Timur merupakan daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dan merupakan salah satu provinsi terbesar di Indonesia yang dalam beberapa aspek telah mengalami banyak kemajuan dalam periode pembangunan selama ini. Dalam kemajuannya, keberhasilan Jawa Timur dalam beberapa hal menjadi handalan dan pendukung kuat bagi keberhasilan pembangunan nasional. Kota Surabaya sebagai ibukota

provinsi Jawa Timur merupakan wilayah yang potensial dan berkembang dengan didukung sarana dan prasarana perekonomian yang baik, selain itu memiliki lokasi strategis sebagai daerah pertumbuhan di Provinsi Jawa Timur.

Pertumbuhan ekonomi dihitung dengan menggunakan PDRB untuk mengetahui pengaruh dari perubahan harga barang-barang dan jasa yang terjadi pada suatu tahun akan dihilangkan. Laju pertumbuhan menunjukkan tingkat perkembangan agregat pendapatan untuk masing-masing tahun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pentingnya untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi di suatu daerah karena merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan daerah di bidang ekonomi daerah tersebut. Laju pertumbuhan ekonomi ini dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1

Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur

Tahun	Laju pertumbuhan ekonomi (Persen)
2007	6,11
2008	5,94
2009	5,01
2010	6,68
2011	7,22

Sumber : BPS Jawa Timur 2013, data diolah.

Berdasarkan data dari BPS Provinsi Jawa Timur diatas, pertumbuhan ekonomi Jawa Timur dilihat dari laju PDRB atas dasar harga konstan 2000 cenderung fluktuatif. Melemahnya laju pertumbuhan ekonomi terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 5,01 persen setelah sebelumnya meningkat sebesar 6,11

pada tahun 2007. Kegagalan pertumbuhan ekonomi meretas kemiskinan cenderung disebabkan oleh gagalnya pemerintah dalam mengelola laju pertumbuhan ekonomi. Kegagalan pemerintah dalam mengatur sistem pemberian upah kepada para pekerja menjadi salah satu pendorong gagalnya pertumbuhan ekonomi meretas kemiskinan.

Jumlah penduduk dalam pembangunan ekonomi suatu daerah merupakan permasalahan mendasar. Karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta menekan angka kemiskinan.

Jumlah penduduk yang terus bertambah juga merupakan masalah di Indonesia. Apalagi jika peningkatan tersebut tidak dibarengi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal ini akan meningkatkan pengangguran yang pada akhirnya menciptakan penduduk miskin. Mengingat bahwa di Indonesia pada umumnya, dan Jawa Timur pada khususnya masih terdapat banyak penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan.

Pertumbuhan penduduk juga dapat memperlambat pembentukan modal, karena jika penduduk meningkat maka pendapatan per kapita yang di dapat akan menurun. Peningkatan penduduk ini menyebabkan pengalihan investasi modal dari kegiatan produktif langsung menjadi modal *overhead* (pengeluaran tambahan) sosial. Kesimpulannya, pertumbuhan penduduk yang meningkat cepat akan memperlambat usaha pembangunan kecuali jika dibarengi dengan laju pembentukan modal dan kemajuan teknologi yang tinggi (Jhingan, 2004: 409).

Kualitas sumber daya manusia juga dapat menjadi faktor penyebab terjadinya penduduk miskin. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari

indeks pembangunan manusia (IPM). Rendahnya indeks pembangunan manusia akan berakibat pada rendahnya produktivitas kerja penduduk. Produktivitas yang rendah berakibat pada rendahnya perolehan pendapatan. Sehingga dengan rendahnya pendapatan menyebabkan tingginya prosentase penduduk miskin.

Istilah kemiskinan muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu. Dalam arti proper, kemiskinan dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Menurut *World Bank* (2004), salah satu sebab kemiskinan adalah karena kurangnya pendapatan dan aset (*lack of income and assets*) untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan dan tingkat kesehatan dan pendidikan yang dapat diterima (*acceptable*). Di samping itu kemiskinan juga berkaitan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan dan biasanya mereka yang dikategorikan miskin (*the poor*) tidak memiliki pekerjaan (pengangguran), serta tingkat pendidikan dan kesehatan mereka pada umumnya tidak memadai. Mengatasi masalah kemiskinan tidak dapat dilakukan secara terpisah dari masalah-masalah pengangguran, pendidikan, kesehatan dan masalah-masalah lain yang secara eksplisit berkaitan erat dengan masalah kemiskinan. Dengan kata lain, pendekatannya harus dilakukan lintas sektor, lintas pelaku secara terpadu dan terkoordinasi dan terintegrasi. (www.bappenas.go.id)

Pembangunan adalah suatu proses perubahan menuju ke arah yang lebih baik dan terus menerus untuk mencapai tujuan yakni mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkeadilan, berdaya saing, maju, dan sejahtera dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia. Pembangunan harus

diarahkan sedemikian rupa sehingga setiap tahap semakin mendekati tujuan. Menurut Pantjar Simatupang dan Saktyanu K (2003), Pembangunan harus dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan sesuai prioritas dan kebutuhan masing-masing daerah dengan akar dan sasaran pembangunan nasional yang telah ditetapkan melalui pembangunan jangka panjang dan jangka pendek. Oleh karena itu, salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan nasional adalah laju penurunan prosentase penduduk miskin. Efektivitas dalam menurunkan prosentase penduduk miskin merupakan pertumbuhan utama dalam memilih strategi atau instrumen pembangunan. Hal ini berarti salah satu kriteria utama pemilihan sektor titik berat atau sektor andalan pembangunan nasional adalah efektivitas dalam penurunan prosentase penduduk miskin.

Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan di bawah garis kemiskinan usaha pengurangan prosentase penduduk miskin menjadi sangat penting, mengingat masih banyak penduduk Indonesia umumnya dan Jawa Timur khususnya yang masih berada di bawah garis kemiskinan (Fitri, 2008:5). Keberhasilan pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam mengentaskan kemiskinan masih sangat kecil hal ini bisa dilihat dari tabel 1.2 yaitu prosentase penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur.

Tabel 1.2

**Prosentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur
2011 (Persen)**

No.	Kabupaten/Kota	2011	No.	Kabupaten/Kota	2011
1	Kab. Pacitan	18.13	20	Kab. Magetan	12.01
2	Kab. Ponorogo	12.29	21	Kab. Ngawi	16.74
3	Kab. Trenggalek	14.90	22	Kab. Bojonegoro	17.47
4	Kab. Tulungagung	9.90	23	Kab. Tuban	18.78
5	Kab. Blitar	11.29	24	Kab. Lamongan	17.41
6	Kab. Kediri	14.44	25	Kab. Gersik	15.33
7	Kab. Malang	11.67	26	Kab. Bangkalan	26.22
8	Kab. Lumajang	13.01	27	Kab. Sampang	30.21
9	Kab. Jember	12.44	28	Kab. Pamekasan	20.94
10	Kab. Banyuwangi	10.47	29	Kab. Sumenep	23.10
11	Kab. Bondowoso	16.66	30	Kota Kediri	8.63
12	Kab. Situbondo	15.11	31	Kota Blitar	7.12
13	Kab. Probolinggo	23.48	32	Kota Malang	5.50
14	Kab. Pasuruan	12.26	33	Kota Probolinggo	17.74
15	Kab. Sidoarjo	6.97	34	Kota Pasuruan	8.39
16	Kab. Mojokerto	11.38	35	Kota Mojokerto	6.89
17	Kab. Jombang	12.88	36	Kota Madiun	5.66
18	Kab. Nganjuk	13.88	37	Kota Surabaya	6.58
19	Kab. Madiun	14.37	38	Kota Batu	4.74

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2012

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2011 yang mempunyai prosentase penduduk miskin paling tinggi di Jawa Timur yang pertama adalah Kabupaten Sampang sebesar 30.21 persen, yang kedua adalah Kabupaten Bangkalan sebesar 26.22 persen, dan yang ketiga Kabupaten Probolinggo sebesar 23.48 persen. sedangkan yang mempunyai prosentase penduduk miskin paling rendah di Jawa Timur yang pertama adalah Kota Batu sebesar 4.74 persen, yang kedua adalah Kota Malang sebesar 5.50 persen dan yang ketiga adalah Kota Madiun sebesar 5.66 persen.

Baik pemerintah pusat maupun daerah telah berupaya dalam melaksanakan berbagai kebijakan dan program-program penanggulangan kemiskinan namun masih jauh dari induk permasalahan. Kebijakan dan program yang dilaksanakan belum menampakkan hasil yang optimal. Masih terjadi kesenjangan antara rencana dengan pencapaian tujuan karena kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan lebih berorientasi pada program sektoral.

Oleh karena itu diperlukan suatu strategi penanggulangan kemiskinan yang terpadu, terintegrasi dan sinergis sehingga dapat menyelesaikan masalah secara tuntas.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penyusunan skripsi ini penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PERTUMBUHAN PENDUDUK DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI JAWA TIMUR TAHUN 2011”**.

1.2 Rumusan Masalah

Kemiskinan merupakan salah satu tolak ukur kondisi sosial ekonomi dalam menilai keberhasilan pembangunan yang dilakukan pemerintah di suatu daerah. Banyak sekali masalah-masalah sosial yang bersifat negatif timbul akibat meningkatnya kemiskinan.

Dari penjelasan latar belakang permasalahan di atas, terdapat beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk dan indeks pembangunan manusia berpengaruh secara simultan terhadap prosentase penduduk miskin di Jawa Timur tahun 2011?
2. Apakah pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk dan indeks pembangunan manusia berpengaruh secara parsial terhadap prosentase penduduk miskin di Jawa Timur tahun 2011?
3. Diantara (pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk dan indeks pembangunan manusia) variabel manakah yang dominan mempengaruhi prosentase penduduk miskin di Jawa Timur tahun 2011?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang permasalahan di atas, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk dan indeks pembangunan manusia yang secara simultan dapat mempengaruhi prosentase penduduk miskin di Jawa Timur tahun 2011.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk dan indeks pembangunan manusia yang secara parsial dapat mempengaruhi prosentase penduduk miskin di Jawa Timur tahun 2011.
3. Untuk mengetahui diantara (pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk dan indeks pembangunan manusia) variabel manakah yang dominan mempengaruhi prosentase penduduk miskin di Jawa Timur tahun 2011

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti:

Sebagai wacana untuk menambah wawasan serta sebagai syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Universitas Trunojoyo Madura, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Ekonomi Pembangunan. Bagi peneliti lain, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan acuan untuk penelitian lebih lanjut tentang kemiskinan di Jawa Timur.

2. Bagi pemerintah:

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk membuat dan menentukan kebijakan yang tepat di masa depan.

3. Bagi dunia pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya, dan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi yang memerlukan sehingga dapat menambah pengetahuan.

1.5 Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan, dan secara garis besar diuraikan pembahasan dalam kerangka sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan membahas pengaruh pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk dan indeks pembangunan manusia terhadap prosentase penduduk miskin di Jawa Timur tahun 2011. Diuraikan secara berurutan yang terdiri dari; latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan diakhiri dengan sistematika skripsi.

Bab II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari landasan teori yang diperoleh dari literatur-literatur yang dijadikan pedoman dan pembahasan, penelitian sebelumnya, model analisis dan hipotesis penelitian.

Bab III: METODE PENELITIAN

Menguraikan tentang metode penelitian yang mencakup pembahasan tentang ruang lingkup dan batasan penelitian serta perumusan model analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai objek penelitian, deskripsi variabel, hasil penelitian yang disertai pula dengan pembahasan, pembuktian hipotesis dan hasil akhir dari pengolahan data.

Bab V: KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan penutup dari penulisan penelitian yang mengemukakan kesimpulan, yaitu hasil-hasil yang diperoleh dari hasil analisis dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya. Kemudian dengan dasar kesimpulan tersebut, akan dikemukakan saran-saran untuk penelitian lebih lanjut.